

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jenjang Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan dasar dan paling bawah stratanya, namun memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang keberadaannya merupakan fondamen dari pendidikan pada jenjang di atasnya. Oleh karena itulah maka pendidikan dasar atau jenjang Sekolah Dasar perlu ditata sedemikian rupa, agar mampu mencapai standar kelulusan yang telah ditargetkan sebagaimana pemerintah mengupayakannya dengan salah satu cara mencanangkan target kelulusan sesuai Badan Standarisasi Nasional Pendidikan. Dalam pelaksanaannya pendidikan merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terkandung berbagai unsur atau komponen dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena terdiri dari berbagai komponen dalam pendidikan, maka dari tiap komponen itu bukan tidak mungkin akan menimbulkan permasalahan jika tidak dapat berperan secara optimal. Unsur yang dimaksud antara lain unsur tujuan, siswa, guru, kurikulum. Dari berbagai komoponen itulah maka masing-masing unsur harus bekerja secara maksimal dalam rangka pencapaian tujuan.

Menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal: (1) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, (2) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta

cara mengajarnya kepada siswa, (3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, (4) Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, (5) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya (Hasan Ani, 2003: 114).

Permasalahan di bidang pendidikan yang dihadapi khususnya pendidikan IPS adalah berlangsungnya pendidikan yang kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik, yang berakibat hilangnya kepribadian dan kesadaran akan makna hakiki kehidupan.” Mata pelajaran yang berorientasi akhlak dan moralitas serta pendidikan agama kurang diberikan dalam bentuk latihan-latihan pengalaman untuk menjadi corak kehidupan sehari-hari” (GBHN 1999-2004:12). Masalah lain yang lebih konkrit antara lain keadaan siswa yang masih rendah pencapaian ketuntasan siswa, rendahnya minat siswa, timbulnya kejenuhan siswa akibat tidak tertariknya anak pada pembelajaran. Permasalahan itu adalah berkaitan dengan keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung. Selain itu masih ada permasalahan lain yang berkaitan dengan peran guru saat pembelajaran. Penyajian materi IPS di Sekolah Dasar pada umumnya kurang menggunakan media, guru kurang memperhatikan siswa, kurang memberikan penguatan pada siswa serta masih adanya penggunaan metode konvensional yang diterapkan guru. Tak kalah penting juga dari guru hendaknya memotivasi pada siswa saat memberikan materi pelajaran.

Guru di kelas selama melaksanakan pembelajaran IPS yang memandang pekerjaan mengajar adalah pekerjaan rutin yang telah menjadi kebiasaan dari hari ke hari dan tahun ke tahun, kurang disertai adanya suatu perubahan ke arah yang lebih inovatif. Guru menganggap telah terbiasa dengan cara dan gaya mengajar yang telah lama dilakukan itu sudah terasa mencukupi. Dalam situasi yang demikian tidak ada dinamika, tidak ada inovasi dan kreatif guru untuk mengembangkan pembelajaran ke arah yang lebih baik dan guru hanya menerapkan pembelajaran dengan aktivitas yang pada guru saja, siswa kurang diberi peran dalam pembelajaran, serta intensitas penggunaan media masih rendah, maka yang terjadi adalah rendahnya minat belajar siswa.

Permasalahan tersebut adalah masalah yang berlaku di Sekolah Dasar pada umumnya. Sedangkan sesuai dengan observasi yang diamati SD Negeri 01 Karangrejo, pada pembelajaran IPS di SD Negeri 01 Karangrejo ketika guru menyampaikan materi IPS masih adanya sebagian siswa yang ramai, kurang antusias, minat belajar rendah dan dari faktor guru dalam menyampaikan materi masih kurang optimal dalam menggunakan media, kurang memberdayakan aktivitas anak dalam pembelajaran, pemberian motivasi dan penguatan pada anak belum optimal dilakukan. Padahal dalam mencapai keberhasilan pembelajaran anak saat proses pembelajaran berlangsung antara faktor anak dan guru saling terkait. Disimpulkan dari pendapat Nana Sudjana (1989:40), yang menyatakan bahwa antara faktor keduanya yakni kemampuan siswa dan faktor guru dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran mempunyai hubungan yang lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

Maka untuk menyikapi dari permasalahan yang telah disebutkan di depan, dan guna meningkatkan kualitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan, guru harus lebih inovatif dalam mengelola proses pembelajaran. Guru harus melakukan perubahan dari pola pembelajaran konvensional, perlunya pendekatan pada anak, serta memberikan motivasi pada anak sebagai wujud dari komitmen guru mencapai keberhasilan pembelajaran.” Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang ada dalam diri siswa yang dapat mendorong anak melakukan aktivitas pembelajaran. Dalam belajar, motivasi dapat menggerakkan siswa untuk melakukan berprestasi yang lebih baik lagi” Winkel (1991: 92). Dengan memahami sifat siswa sebagai individu, tingkat motivasi belajar di sekolah berbeda-beda, dapat dilihat dari gejala-gejala yang ditampilkan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam menanggapi pelajaran di kelas ada sebagian siswa yang dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan penuh semangat, tetapi ada pula siswa yang tampak malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, bahkan ada siswa yang tidak suka pada mata pelajaran tertentu. Hal ini dapat disebabkan kurangnya motivasi belajar pada siswa tersebut. Nilai buruk siswa pada suatu mata pelajaran belum tentu disebabkan oleh kebodohan siswa tersebut, karena sering dijumpai adanya

siswa yang malas dan kurang berprestasi pada mata pelajaran tertentu tetapi ia giat dan berprestasi pada mata pelajaran yang lain.

Dalam menumbuhkan motivasi pada diri siswa banyak langkah yang dapat ditempuh oleh guru antara lain melalui cara pemberian hadiah kepada anak, memberikan pujian, sugesti untuk meningkatkan hasil belajar. Karena dalam hal ini guru menempati posisi yang amat penting, karena guru merupakan pengelola dalam proses pembelajaran yang telah dibekali berbagai disiplin ilmu. Dapat dikatakan keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang bertanggung jawab adalah guru. Oleh karena itu dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat dibutuhkan guru yang profesional. Karena guru profesional adalah guru yang memiliki ciri-ciri seperti : memiliki kepribadian, penguasaan ilmu, pengembangan sains dan teknologi dan pengembangan profesi dengan memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap tugasnya serta mampu berpikir praktis.

Berpijak dari keadaan itulah maka dalam penelitian ini akan mengangkat tema tentang peran motivasi guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Karangrejo Tahun 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perbedaan kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar IPS dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern pada siswa.

2. Adanya kecenderungan guru kurang memperhatikan siswa dan kurang memotivasi siswa, sehingga menyebabkan minat belajar siswa rendah.
3. Siswa dalam mencapai hasil belajar dibutuhkan motivasi dari guru melalui pemberian penguatan, pujian, dan penanaman konsep pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan.
4. Rendahnya motivasi siswa menyebabkan hasil belajar IPS siswa rendah

C. Pembatasan Masalah

Agar terarah dan dapat meminimalisir kerancuan dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka perlu pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Sebagai subyek dalam penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Karangrejo Kecamatan Kerjo Karanganyar Tahun 2010/2011.
2. Sedangkan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah hubungan antara motivasi guru dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 01 Karangrejo kecamatan Kerjo Kaaranganyar Tahun 2010/2011.

D. Perumusan Masalah

Masalah yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah: "Adakah hubungan motivasi guru dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 01 Karangrejo kecamatan Kerjo Karanganyar Tahun 2010/2011 ?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas penulis ingin menjawab masalah untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi guru dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Karangrejo kecamatan Kerjo Karanganyar Tahun 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan yaitu tentang hubungan antara motivasi guru dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan perhatian dan memberikan motivasi kepada anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.
- 2) Guru lebih dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi minat dan aktivitas siswa dalam belajar IPS.
- 3) Guru lebih memahami permasalahan yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran, sehingga mampu memberikan motivasi

dan memberikan solusi dalam permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

- 1) Untuk mengoptimalkan kemampuan sekolah dalam memberdayakan potensi yang ada di sekolah, baik potensi guru maupun potensi siswa.
- 2) Dapat mendorong kemajuan bagi segenap komponen dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
- 3) Mampu memberdayakan segenap potensi yang ada di sekolah terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Memberikan motivasi dalam peningkatan minat dan keaktifan belajar IPS pada siswa.
- 2) Meningkatkan aktivitas saat proses pembelajaran, sehingga pola pembelajaran inovatif dapat terwujud dan bukan hanya guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran.
- 3) Dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, melalui pemberian motivasi guru.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

- 1) Sebagai pedoman dan pijakan dalam pengembangan model penelitian untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan kajian dalam memberikan penyelesaian terhadap problematika yang ada dalam pendidikan.